

Adira Finance Membukukan Laba Bersih Sebesar Rp1,5 Triliun Sepanjang Tahun 2010

Selama tahun 2010 yang lalu, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("Adira Finance" atau "Perusahaan") berhasil membukukan pembiayaan baru sebesar Rp25,9 triliun atau naik 78% dibandingkan dengan Rp14,5 triliun pada tahun 2009. Seiring dengan peningkatan pembiayaan baru ini maka jumlah piutang pembiayaan yang dikelola oleh Adira Finance tumbuh dan mencapai Rp29,1 triliun per 31 Desember 2010. Jumlah piutang pembiayaan tersebut termasuk pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan Perusahaan Induk, yaitu PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon"). Pertumbuhan pembiayaan baru ini berdampak positif terhadap posisi pasar dan kinerja keuangan Perusahaan. Pendapatan operasional Perusahaan tumbuh hampir 24% menjadi Rp3,4 triliun selama tahun 2010 dari Rp2,7 triliun pada tahun lalu. Sedangkan Laba Bersih Adira Finance mencapai Rp1.468 miliar atau tumbuh 21% dibandingkan dengan Laba Bersih tahun 2009 sebesar Rp1.212 miliar.

"Sepanjang tahun 2010, industri otomotif Indonesia mengalami pertumbuhan yang luar biasa dan berhasil memecahkan rekor penjualan nasional sepanjang sejarah. Kondisi makro ekonomi yang kondusif, daya beli konsumen yang meningkat, tingkat kepercayaan konsumen yang tinggi serta tersedianya fasilitas pembiayaan kredit menjadi pendorong pertumbuhan penjualan kendaraan domestik. Penjualan sepeda motor baru tumbuh 26% menjadi 7,4 juta unit sedangkan pertumbuhan penjualan mobil baru lebih tinggi lagi yaitu 57% menjadi 763 ribu unit. Adira Finance sendiri mencatat pertumbuhan pembiayaan di atas pertumbuhan industri. Target pembiayaan baru tahun 2010 yang telah kami revisi menjadi Rp20 triliun bahkan terlampaui sebesar 29,5%", demikian kata Stanley Setia Atmadja, Direktur Utama Adira Finance.

Pembiayaan baru sepeda motor Adira Finance meningkat secara signifikan sebesar 54% menjadi 1,6 juta unit pada tahun 2010. "Pembiayaan baru secara *volume* Rupiah untuk sepeda motor masih didominasi oleh sepeda motor baru sebesar 71% dan sisanya 29% adalah pembiayaan sepeda motor bekas. Lebih spesifiknya, kami membukukan pembiayaan baru mencapai 1,2 juta unit sepeda motor baru dan 477 ribu unit sepeda motor bekas. Dengan demikian pangsa pasar sepeda motor baru kami meningkat signifikan dari 13,2% pada tahun 2009 menjadi 15,7% pada tahun 2010", jelas Marwoto Soebiakno, Direktur Pemasaran Pembiayaan Sepeda Motor.

Pembiayaan mobil baru meningkat 86% menjadi 76 ribu unit pada tahun 2010 dibandingkan dengan 41 ribu unit pada tahun 2009. "Kami melanjutkan strategi dalam membangun *awareness* publik terhadap Adira Finance sebagai penyedia jasa pembiayaan mobil selain pembiayaan sepeda motor di Indonesia. Karenanya, pangsa pasar mobil baru kami pun bertumbuh menjadi 5,2% pada tahun 2010 dibandingkan dengan 3,4% pada tahun 2009", papar Hafid Hadeli selaku Direktur Pemasaran Pembiayaan Mobil.

Infrastruktur Perusahaan pun terus dikembangkan dalam upaya menunjang pertumbuhan usaha serta peningkatan jumlah nasabah kami. "Sepanjang tahun 2010 yang lalu, kami telah menambah 231 jaringan usaha sehingga jumlah jaringan usaha kami mencapai 550 jaringan usaha, termasuk 121 kantor cabang, 142 kantor perwakilan dan 287 jaringan usaha lain (titik pelayanan, kios dan *dealer outlet*). Kami terus memfokuskan pembukaan cabang baru di luar pulau Jawa & Bali karena melihat masih banyaknya ruang untuk pertumbuhan di masa yang akan datang. Untuk melayani nasabah kami yang telah mendekati 2,8 juta nasabah, jumlah karyawan terus bertambah mencapai 24 ribu karyawan hingga akhir tahun 2010 yang lalu. Ekspansi dan investasi dalam infrastruktur ini merupakan modal yang kuat bagi kami untuk melakukan pertumbuhan secara berkelanjutan", kata Erida Gunawan, Direktur Operasi Adira Finance.

Untuk informasi lebih lanjut:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan (dewa.susila@adira.co.id)

Yuky Hondojo / Sekretaris Perusahaan (yuky.hondojo@adira.co.id)

Phone: (+6221) 3148005 Ext. 300

Fax: (+6221) 31900525

Website: www.adira.co.id

“Pembiayaan baru kami pada tahun ini meningkat hampir 78% dibandingkan dengan tahun 2009. Dukungan penuh pendanaan dari Bank Danamon membuat kami tidak mengalami masalah likuiditas. Namun demikian, kami terus melakukan diversifikasi pendanaan, terutama dana jangka panjang yang merupakan bagian dari strategi pendanaan kami. Kami berhasil menerbitkan Obligasi Adira IV sebesar Rp2,0 triliun pada bulan Oktober 2010 lalu. Dalam upaya untuk mencapai target pembiayaan pada tahun 2011, Perusahaan saat ini melakukan evaluasi atas berbagai alternatif pendanaan yang tersedia di pasar, selain pembiayaan bersama dengan Bank Danamon”, kata I Dewa Made Susila selaku Direktur Keuangan Adira Finance.

“Rasio piutang bermasalah (NPL) Perusahaan tetap terkendali, yang mana hanya sebesar 1,2% hingga akhir tahun 2010. Rasio NPL ini masih terjaga dan memang sedikit meningkat dibandingkan dengan tahun 2009 yaitu sebesar 0,9%. Namun kenaikan NPL masih dalam tahap yang wajar seiring dengan pertumbuhan yang signifikan atas pembiayaan baru Perusahaan. Selain tetap memperhatikan kualitas aset, kami juga menjalin kerjasama dengan Bank Danamon dalam hal manajemen risiko”, kata Ho Lioeng Min selaku Direktur Manajemen Risiko.

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 sebagai perusahaan pembiayaan yang independen, sebelumnya fokus pada pembiayaan mobil. Setelah krisis ekonomi pada tahun 1997, Perusahaan merubah fokus usahanya ke pembiayaan sepeda motor. Dengan mengimplementasikan strategi usaha yang jitu dan didukung dengan permintaan sepeda motor yang terus tumbuh beberapa tahun belakangan ini, Perusahaan mampu untuk terus mengembangkan cakupan pasar yang dimiliki dan memperbesar usahanya. Pada tahun 2003, Perusahaan telah kembali menjalankan usaha pembiayaan mobil untuk memperkuat pertumbuhan pembiayaan mobil serta untuk melakukan diversifikasi usaha pembiayaan. Pada tahun 2004, Adira Finance mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan pada saat yang sama Bank Danamon mengambil alih mayoritas saham Adira Finance. Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank Danamon mengeksekusi hak opsinya untuk membeli tambahan 20% kepemilikan saham di Adira Finance dari Mega Value Profits Limited sehingga kepemilikan Bank Danamon di Adira Finance meningkat dari 75% menjadi 95% saat ini. Pemegang saham akhir dari Bank Danamon adalah Temasek Holding Pte. Ltd., perusahaan investasi berkedudukan di Singapura yang sepenuhnya dimiliki Pemerintah Singapura.

Untuk informasi lebih lanjut:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan dan Direktur Kepatuhan (dewa.susila@adira.co.id)

Yuky Hondojo / Sekretaris Perusahaan (yuky.hondojo@adira.co.id)

Phone: (+6221) 3148005 Ext. 300

Fax: (+6221) 31900525

Website: www.adira.co.id